GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 5 Februari 2007**
Subyek	**: Keadaan Cuaca**	**Hari**	**: Senin**
		Halaman	**: 13**

Cuaca

Hujan Lebat Pertanda Alam Menuju Keseimbangan

Jakarta, Kompas - Hujan yang terjadi setiap hari dan merata mengguyur seluruh daerah prakiraan musim di Indonesia merupakan pertanda bahwa wilayah Tanah Air ini telah memasuki musim hujan. Ini merupakan gejala cuaca yang normal pada musim hujan.

Seluruh daerah prakiraan musim (DPM) di Indonesia kini telah memasuki musim hujan sejak Januari lalu. Bulan Januari-Februari merupakan puncak hujan pada kondisi normalnya.

Namun, munculnya intensitas hujan yang tinggi dalam kurun waktu singkat pada awal bulan Februari ini merupakan upaya alam mencari keseimbangan, ujar Erna Sri Adiningsih, peneliti dari Pusat Pengembangan Pemanfaatan Penginderaan Jauh Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan), ketika dihubungi Kompas, Minggu (4/2).

Hal itu, lanjut Erna, mengingat sejak November tahun lalu hingga Januari, curah hujan masih di bawah normal. Bahkan musim kemarau lalu berlangsung lebih panjang dari normalnya.

Anomali cuaca itu terjadi karena pengaruh angin monsun yang kuat sehingga tidak terbentuk awan hujan pada bulan-bulan tersebut. Pada kondisi cuaca normal, sejak bulan November semestinya mulai banyak hujan. Dan umumnya musim hujan dimulai paling awal pada awal September.

Memanjangnya musim kemarau hingga masuk pada bulan-bulan musim hujan ini menyebabkan energi untuk penguapan air yang tertahan sejak tiga bulan lalu mulai dilepaskan pada Februari ini, berupa intensitas hujan yang tinggi.

Peristiwa cuaca ini ditunjang oleh kondisi atmosfer berupa gugusan awan kumulonimbus atau awan hujan di Pasifik Selatan—disebut South Pacific Convergence Zone (SPCZ)—dan memanasnya suhu muka laut di perairan Indonesia dan sekitarnya. Dengan demikian, mendukung pembentukan awan hujan di wilayah Nusantara.

Pemantauan satelit cuaca yang diterima Lapan, Jumat (2/2), menunjukkan SPCZ terbentuk di sebelah timur Australia memanjang dengan arah barat laut-tenggara.

Musim hujan singkat

Musim hujan tahun ini mundur satu hingga dua bulan sebagai dampak dari memanjangnya periode musim kemarau terdahulu. Namun, dilihat periodenya, menurut Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Badan Meteorologi dan Geofisika Mezak Ratag, yang dihubungi beberapa waktu lalu, musim hujan kali ini diperkirakan akan lebih singkat.

Ditambahkan Erna, saat ini suhu muka laut di ekuator Pasifik masih di atas normal atau menghangat. Anomalinya masih di atas 1>sup<0>res<>res< Celsius. Namun, pengaruhnya dikurangi oleh menghangatnya suhu muka laut di sekitar Indonesia.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Curah hujan akan masih tinggi sampai akhir Februari. Namun, apabila suhu muka laut di barat Sumatera masih menghangat hingga Maret, intensitas hujan tinggi akan berlangsung hingga bulan depan. "Saat ini hasil pemantauan satelit menunjukkan suhu muka laut di wilayah Indonesia masih berkisar normal sampai menghangat 0,5 derajat Celsius," ujarnya. El Nino lemah ini telah berlangsung setahun.

Namun, prakiraan International Research Institute (IRI) for Climate curah hujan akan mengarah ke normalnya. Artinya, Maret diprakirakan curah hujan mulai surut. Bulan April merupakan masa transisi menuju kemarau. Menurut prakiraan IRI, musim kemarau tahun ini curah hujan akan berlangsung normal. (YUN)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup